



**KORELASI SUNTIK IMUNISASI VAKSIN TETANUS TOKSOID
BAGI CALON PENGANTIN WANITA
TERHADAP PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH
(Sudi Calon Pengantin di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Blora
Provinsi Jawa Tengah)**

TESIS



★ ★ ★ ★ ★
OLEH
IFFA DILLA
NPM 22202012019

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
PROGAM PASCA SARJANA
PROGAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM
2025**



**KORELASI SUNTIK IMUNISASI VAKSIN TETANUS TOKSOID
BAGI CALON PENGANTIN WANITA
TERHADAP PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH**
(Studi Calon Pengantin Di Kantor Kementerian Agama Kabupten Blora Provinsi
Jawa Tengah)

TESIS

**Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Malang Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Progran Magister
Hukum Keluarga Islam**

**OLEH
IFFA DILLA
NPM 22202012019**

Jurusan/Prodi: Magister Hukum Keluarga Islam

**Pembimbing I,
Dr. M. Muhibbin, S.H., M.Hum.**

**Pembimbing II,
Dr. Dzulfikar Rodafi, Lc., MA.**

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM MALANG MALANG
2025**

ABSTRAK

Iffa Dilla. 2024. Korelasi Suntik Imunisasi Vaksin Tetanus Toksoid Bagi Calon Pengantin Wanita Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah (Studi Calon Pengantin Pada Kantor Kementerian Agama Kabupten Blora Provinsi Jawa Tengah). Tesis Program Pascasarjana Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Agama Islam. Universitas Islam Malang. Pembimbing (1) Dr. Mohammad Muhibbin, S.H.,M.H. Pembimbing (2) Dr. Dzulfikar Rodafi, Lc.,M.A.

Kata Kunci: Suntik Imunisasi Tetanus Toksoid, Keluarga Sakinah, Korelasi, Calon Pengantin, Kabupaten Blora

Keluarga sakinah merupakan keluarga yang mampu menjaga kedamaian serta dilandasi oleh cinta (mawaddah) dan kasih sayang (rahmah). Mawaddah adalah cinta yang membawa kebahagiaan bagi diri sendiri, sedangkan rahmah merupakan kasih sayang yang melahirkan keinginan untuk membahagiakan pasangan. Dua unsur ini menjadi kunci dalam menciptakan kedamaian lahir dan batin dalam rumah tangga. Salah satu tujuan utama pernikahan adalah untuk melanjutkan keturunan, menjaga martabat kemanusiaan, dan membina generasi yang berkualitas. Dalam konteks ini, suntik imunisasi vaksin tetanus toksoid (TT) bagi calon pengantin wanita berperan penting dalam menjaga kesehatan ibu dan janin dari infeksi tetanus, yang dapat menyebabkan kecacatan bahkan kematian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *mixed methods*, yaitu penggabungan antara analisis data numerik dan eksplorasi kualitatif guna memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap fenomena yang diteliti. Fokus utama penelitian ini adalah menguji hubungan antara pelaksanaan suntik vaksin TT dengan pembentukan keluarga sakinah, disertai wawancara dan observasi untuk mengeksplorasi faktor-faktor pendukung yang memengaruhi korelasi tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa suntik vaksin tetanus toksoid secara sosiologis memiliki korelasi yang signifikan terhadap pembentukan keluarga sakinah. Praktik imunisasi TT tidak hanya berdimensi medis, tetapi juga mencerminkan proses sosial yang mengarah pada peningkatan kualitas hidup ibu dan anak, internalisasi nilai tanggung jawab sosial, penguatan dukungan dari institusi sosial dan lingkungan, serta penurunan potensi konflik akibat masalah kesehatan dalam rumah tangga. Dalam perspektif sosiologi, vaksinasi ini merupakan bagian dari modal sosial dan kultural yang mendorong terwujudnya keluarga yang sehat, harmonis, dan sakinah.

ABSTRACT

Iffa Dilla. 2024. The Correlation between Tetanus Toxoid Vaccination for Female Prospective Brides and the Formation of a Sakinah Family (*Study on Prospective Brides at the Office of the Ministry of Religious Affairs, Blora Regency, Central Java Province*). Thesis. Postgraduate Program, Islamic Family Law Study Program, Faculty of Islamic Studies, Islamic University of Malang. Supervisor I: Dr. Mohammad Muhibbin, S.H., M.H., Supervisor II: Dr. Dzulfikar Rodafi, Lc., M.A.

Keywords: Tetanus Toxoid Vaccination, Sakinah Family, Correlation, Prospective Brides, Blora Regency

A sakinah family is one that maintains peace and harmony, built on love (mawaddah) and compassion (rahmah). Mawaddah refers to a deep affection that brings happiness to oneself, while rahmah is the sense of compassion that drives one to bring happiness to their spouse. These two elements are essential for creating both physical and emotional tranquility within the household. One of the main purposes of marriage is to ensure the continuation of human life, uphold human dignity, and nurture a high-quality generation. In this context, the tetanus toxoid (TT) vaccination for female prospective brides plays a significant role in safeguarding the health of both the mother and fetus from tetanus infection, which can lead to severe disability or even death.

This research adopts a quantitative approach using **mixed methods**, combining statistical data analysis with qualitative exploration to gain a more comprehensive understanding of the phenomenon. The main focus is to examine the correlation between the administration of the TT vaccine and the formation of a sakinah family, supported by interviews and observations to explore contributing social and contextual factors.

The findings reveal that the tetanus toxoid vaccination has a significant sociological correlation with the formation of a sakinah family. The TT immunization practice is not only a preventive medical measure but also a social process that contributes to improving the quality of life of mothers and children, internalizing social responsibility, strengthening institutional and environmental support, and reducing potential household conflicts related to health issues. From a sociological perspective, this practice can be seen as part of the social and cultural capital that fosters the realization of a healthy, harmonious, and sakinah family.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konsep keluarga bahagia atau keluarga sakinah yang diterapkan oleh Islam, menurut Dr. Hasan Hj. Mohd Ali (1993: 18 – 19) asas kepada kesejahteraan dan kebahagiaan keluarga di dalam Islam terletak kepada ketaqwaan kepada Allah SWT. Keluarga bahagia adalah keluarga yang mendapat keredhaan Allah SWT. Allah SWT redha kepada mereka dan mereka redha kepada Allah SWT. Firman Allah SWT: “Allah redha kepada mereka dan mereka redha kepada-Nya, yang demikian itu, bagi orang yang takut kepada-Nya”. (Surah Al-Baiyyinah : 8).

Menurut Paizah Ismail (2003 : 147), keluarga bahagia ialah suatu kelompok sosial yang terdiri dari suami istri, ibu bapak, anak pinak, cucu cicit, sanak saudara yang sama-sama dapat merasa senang terhadap satu sama lain dan terhadap hidup sendiri dengan gembira, mempunyai objektif hidup baik secara individu atau secara bersama, optimistik dan mempunyai keyakinan terhadap sesama sendiri. Dengan demikian, keluarga sakinah ialah kondisi sebuah keluarga yang sangat ideal yang terbentuk berlandaskan Al-Quran dan Sunnah untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Perlu kita ketahui bahwasanya perkawinan bukan sekedar pertemuan dua jenis kelamin untuk memperoleh keturunan, apalagi hanya

sekedar untuk menyalurkan hasrat biologisnya. Namun, harus ada tujuan yang lebih substantif dan bermakna, yakni terciptanya keluarga sakinah yang diliputi oleh rasa kasih (*mawaddah*) dan sayang (*rahmah*) seperti dalam firman-Nya dalam QS. Ar- Rum (30) : 21

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir. Ar-Rūm [30]:21

Ayat tersebut menggambarkan wujudnya rumah tangga yang dianjurkan oleh ajaran Islam yang harus diusahakan dan dicapai oleh setiap orang yang berumah tangga sehingga dia betul-betul merupakan tempat peristirahatan yang nyaman dan aman, sehingga tak sedikit bahtera rumah tangga yang karam di tengah perjalanan mengarungi samudera kehidupan.¹

Dari ayat tersebut banyak yang mengartikan keluarga sakinah, diantaranya adalah kalangan baik ahli tafsir, ahli hadis, ataupun fuqoha yang menafsirkan arti mengenai keluarga sakinah, mawaddah, rahmah.

¹ Hasan Basri, *Kelurga Sakinah (Tinjauan Psikis dan Agama)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), h. 07

Berbicara terkait dengan Keluarga Sakinah, kita pasti berpikiran tentang sebuah pernikahan. Karena pernikahan adalah gerbang utama untuk mencapai tujuan dari keluarga sakinah tersebut.

Pernikahan dalam perkawinan merupakan suatu peristiwa hukum yang sangat penting yang menjadi kebutuhan hidup seluruh umat manusia sejak zaman dahulu hingga saat ini. Perkawinan merupakan masalah yang aktual untuk dibicarakan di dalam maupun di luar peraturan hukum. Berdasarkan ketentuan Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, perkawinan adalah ikatan lahir bathin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Perkawinan adalah perikatan yang suci yang tidak terlepas dari agama yang dianut suami dan istri. Hidup bersama dalam perkawinan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan biologis saja tetapi untuk membentuk rumah tangga yang bahagia, rukun, dan harmonis. Dalam Pasal 2 (dua) Kompilasi Hukum Islam (KHI) disebutkan bahwa perkawinan menurut Hukum Islam adalah pernikahan yaitu akad yang sangat kuat atau *mitssaqan ghalidzan* untuk menaati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah.²

Perkawinan sendiri harus didasarkan atas suka sama suka atau rela sama rela dari sepasang suami istri. Namun perasaan sama rela ini

² Asmin, *Status Perkawinan Antar Agama Ditinjau dari Undang-Undang Nomor. 1 Tahun 1974*, Jakarta: Dian Rakyat, 1986, h. 28

merupakan perasaan yang tersembunyi, maka sebagai manifestasinya adalah ijab dan qobul. Oleh karena itu ijab dan qobul merupakan suatu unsur mendasar bagi keabsahan akad nikah. Adapun ijab sendiri ialah diucapkan oleh wali, sebagai pernyataan rela menyerahkan anak perempuannya kepada sang suami.

Berdasarkan Instruksi Bersama Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji Departemen Agama dan Direktur Jendral Pemberantas Penyakit Menular dan Penyehatan Lingkungan Pemukiman Departemen Kesehatan No : 02 Tahun 1989 tentang Suntik Imunisasi Vaksin Tetanus Toksoid Calon Pengantin menginstruksikan kepada semua Kepala Kantor Wilayah Departement Agama dan Kepala Kantor Wilayah Departemen Kesehatan di seluruh Indonesia untuk :

1. Memerintahkan kepada seluruh jajaran di bawahnya melaksanakan bimbingan dan pelayanan suntik imunisasi vaksin tetanus toksoid calon pengantin sesuai dengan pedoman pelaksanaannya.
2. Memantau pelaksanaan bimbingan dan pelayanan suntik imunisasi vaksin tetanus toksoid calon pengantin di daerah masing-masing.
3. Melaporkan secara berkala hasil pelaksanaan instruksi ini kepada Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji dan Dirjen PMM dan PLP sesuai tugas masing-masing.

Indonesia telah menetapkan peraturan yang mengatur terkait kesehatan calon pengantin, yaitu yang diatur dalam Instruksi Bersama Kementerian Agama dan Kementerian Kesehatan Nomor 02 tahun 1989

Tentang Suntik Imunisasi Vaksin Tetanus Toksoid Pengantin. Setiap pasangan yang hendak menikah diwajibkan melakukan suntik imunisasi vaksin tetanus toksoid ketika akan melakukan pernikahan dengan melampirkan bukti atau surat keterangan sudah melakukan suntik imunisasi vaksin tetanus toksoid bersama persyaratan yang lain ke Kantor Urusan Agama (KUA).

Apabila berbicara terkait suntik imunisasi vaksin tetanus toksoid, sebenarnya apakah ada pengaruh yang besar terhadap pembentukan keluarga sakinah tersebut.

Disinilah penulis menggali lebih dalam terkait pemanfaatan suntik imunisasi vaksin tetanus toksoid kepada calon pengantin terkait dengan tujuan dari sebuah pernikahan yaitu keluarga sakinah.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah dipaparkan. Maka peneliti menarik beberapa masalah yang ada yaitu:

1. Bagaimanakah fungsi suntik imunisasi vaksin tetanus toksoid bagi calon pengantin?
2. Apakah korelasi dari pelaksanaan suntik imunisasi vaksin tetanus toksoid bagi calon pengantin wanita dengan konsep keluarga sakinah di Kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah maka peneliti menyimpulkan beberapa tujuan yaitu :

1. Untuk menganalisis fungsi suntik imunisasi vaksin tetanus toksoid bagi calon pengantin wanita.
2. Untuk menganalisis korelasi dari pelaksanaan suntik imunisasi vaksin tetanus toksoid bagi calon pengantin wanita dengan konsep keluarga sakinah di Kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah.

D. Hipotesis penelitian

Berdasarkan uraian tujuan penelitian terdapat beberapa hipotesis penelitian yaitu

1. Suntik imunisasi vaksin tetanus toksoid bagi calon pengantin wanita sangat berhubungan dengan pembentukan keluarga sakinah
2. Suntik imunisasi vaksin tetanus toksoid bagi calon pengantin wanita tidak ada hubungannya dengan pembentukan keluarga sakinah.

E. Ruang lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil objek penelitian pada calon pengantin di Kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah tahun 2022 dan tahun 2023. Ruang lingkup penelitian ini hanya pada variabel-variabel yang berkaitan dengan korelasi suntik imunisasi vaksin tetanus toksoid bagi calon pengantin wanita dan konsep keluarga sakinah.

F. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian tentang korelasi suntik imunisasi vaksin tetanus toksoid bagi calon pengantin wanita dan konsep keluarga sakinah, maka peneliti berharap ini dapat memberikan manfaat dan berguna bagi kemajuan ilmu pengetahuan secara umum dan bagi pengembangan keluarga secara khusus. Penelitian yang peneliti lakukan berusaha mendapatkan temuan baru dan konprehensif. Dari penemuan tersebut dapat mengungkap bagaimana pentingnya suntik imunisasi vaksin tetanus toksoid bagi calon pengantin wanita terlebih dalam pembentukan keluarga sakinah. korelasi suntik imunisasi vaksin tetanus toksoid bagi calon pengantin wanita dan konsep keluarga sakinah.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritik dari penulis tesis ini adalah menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang berbagai persoalan yang berhubungan dengan pernikahan.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktisnya adalah memberikan tambahan wacana bagi dunia akademis, masyarakat serta dapat memberikan pandangan yang baik bahwa suntik imunisasi vaksin tetanus toksoid bagi calon pengantin wanita adalah penting untuk membentuk keluarga sakinah.

G. Kerangka Konseptual

Untuk menghindari terjadinya pembahasan yang melebar, kesalahan fahaman inteprestasi serta memudahkan pemahaman tentang penelitian ini, maka peneliti merasa perlu untuk memeberikan pembahasan istilah yang terdapat dalam judul tesih ini.

1. Suntik imunisasi vaksin tetanus toksoid.

Suntik imunisasi vaksin tetanus toksoid adalah vaksin yang diberikan untuk mencegah infeksi tetanus, yaitu penyakit serius yang disebabkan oleh bakteri *Clostridium tetani*. Bakteri ini menghasilkan racun yang menyerang sistem saraf, menyebabkan kekakuan otot yang parah dan bisa berakibat fatal jika tidak segera ditangani.³

Tetanus toksoid adalah bentuk toksin tetanus yang telah dilemahkan sehingga tidak berbahaya tetapi tetap mampu merangsang sistem kekebalan tubuh untuk membentuk antibodi terhadap tetanus. Dengan demikian, jika seseorang terpapar bakteri *Clostridium tetani*, tubuhnya sudah memiliki pertahanan untuk melawan infeksi tersebut.

Tujuan dan manfaat suntik tetanus toksoid adalah mencegah tetanus pada ibu hamil dan bayi baru lahir (tetanus neonatorum) dan memberikan perlindungan jangka panjang terhadap infeksi tetanus bagi individu yang belum memiliki kekebalan serta

³ HonestDocs, "Suntik TT Sebelum Menikah untuk Calon Pengantin," diakses 3 Februari 2025, <https://www.honestdocs.id/suntik-tt-sebelum-menikah-calon-pengantin>.

mengurangi risiko infeksi luka akibat kecelakaan, operasi, atau persalinan yang tidak steril.

Suntik imunisasi vaksin tetanus toksoid merupakan salah satu jenis imunisasi yang bekerja mencegah penyakit tetanus. Fungsi imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil yaitu mendapatkan kekebalan tubuh terhadap penyakit yang disebabkan oleh bakteri tetanus. Bakteri tersebut akan menghasilkan racun sehingga menyebabkan infeksi tetanus, pemberian vaksin imunisasi tetanus toksoid dengan cara menyuntikan ke dalam tubuh, sehingga virus yang masuk ke dalam tubuh dilemahkan terlebih dahulu. Virus tetanus sangat berbahaya bagi jenis dan perkembangan anak. Namun suntik imunisasi vaksin tetanus toksoid ini tidak hanya untuk ibu hamil saja, melainkan calon pengantin wanita.

2. Keluarga Sakinah

Menurut kaidah bahasa Indonesia, sakinah mempunyai arti kedamaian, ketentraman, ketenangan, kebahagiaan. Jadi keluarga sakinah mengandung makna keluarga yang diliputi rasa damai, tentram juga. Jadi keluarga sakinah adalah kondisi yang sangat ideal dalam kehidupan keluarga.

Istilah sakinah, mawaddah, wa rahmah adalah ungkapan keluarga bahagia yang tidak bisa terlepas satu dengan yang lainnya.⁴

⁴ Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA dan Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, *Fondasi Keluarga Sakinah, Jakarta:2017. Hlm.10*

Dalam Qur'an Surat Ar Rum ayat 22

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ وَالْوَانِكُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ
لِّلْعَالَمِينَ

Artinya : Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah penciptaan langit dan bumi, perbedaan bahasa dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berilmu. Ar-Rūm [30]:22

Sakinah secara sederhana dapat diterjemahkan sebagai kedamaian, sakinah atau kedamaian itu didatangkan Allah ke dalam hati para Nabi dan orang-orang yang beriman agar tabah dan tidak gentar menghadapi rintangan apapun. Maka sakinah dalam keluarga dapat dipahami sebagai keadaan yang tetap tenang meskipun menghadapi banyak rintangan dan ujian kehidupan.⁵

Mawaddah dapat diartikan cinta. Istilah ini bermakna bahwa orang yang memiliki cinta di hatinya akan dilapangkan dadanya, penuh harapan, dan jiwanya akan selalu berusaha menjauhkan diri dari keinginan buruk dan jahat. Ia akan senantiasa menjaga cinta baik di kala senang maupun susah atau sedih.⁶

Rahmah secara sederhana dapat diterjemahkan sebagai kasih sayang . Istilah ini bermakna keadaan jiwa yang dipenuhi dengan

⁵ *Ibid, hlm 11*

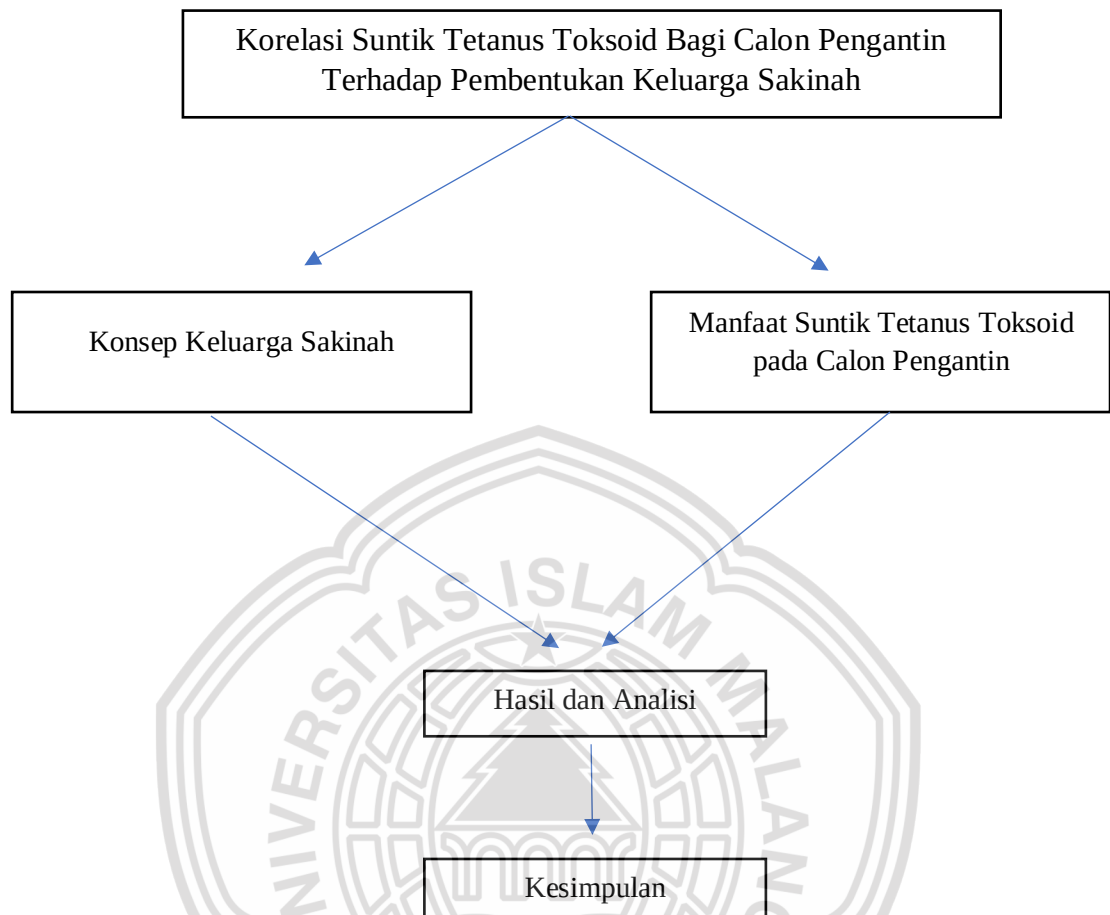
⁶ *Ibid.*

kasih sayang. Rasa kasih sayang ini menyebabkan seorang akan berusaha memberikan kebaikan, kekuatan, dan kebahagiaan bagi orang lain dengan cara-cara yang lembut dan penuh kesabaran.⁷

3. Korelasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah hubungan timbal balik atau sebab akibat. Dalam matematika, korelasi juga merupakan ukuran dari seberapa dekat dua variabel berubah dalam hubungan satu sama lain. Korelasi adalah cara mencari suatu hubungan antara dua variabel. Korelasi merupakan salah satu bentuk dan ukuran yang memiliki beberapa variabel dalam hubungan yang menggunakan kata dari korelasi positif, sehingga terjadi perubahan meningkat pada sesuatu hal.

⁷ *Ibid.*



H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penyusunan isi tesis dalam penelitian ini maka penulis memberikan Gambaran sistematika dari Bab I sampai dengan Bab VI. Adapun perinciannya yaitu sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang terdiri latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II : Bab ini terdapat penelitian terdahulu dan kajian teori tentang korelasi suntik imunisasi vaksin tetanus toksoid bagi calon pengantin

dengan pembentukan keluarga sakinah yang terdiri dari pengertian keluarga sakinah, ciri-ciri keluarga sakinah, pengertian suntik imunisasi vaksin tetanus toksoid, manfaat suntik imunisasi vaksin tetanus toksoid, dan suntik imunisasi vaksin tetanus toksoid menurut hukum Islam, dan korelasi antara suntik imunisasi vaksin tetanus toksoid dengan pembentukan keluarga sakinah.

BAB III : Metodologi penelitian diantaranya jenis penelitian, pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data.

BAB IV : Paparan data dan temuan penelitian yaitu profil kabupaten Blora dan Profil Kantor Kementerian Agama Kabupaten Blora, pelaksanaan suntik imunisasi vaksin tetanus toksoid di Kabupaten Blora, jumlah calon pengantin di Kantor Kementerian Agama kabupaten Blora dengan jumlah perceraian serta penyebab perceraian di Kabupaten Blora.

BAB V: Analisa fungsi suntik imunisasi vaksin tetanus toksoid , analisa korelasi dari pelaksanaan suntik imunisasi vaksin tetanus toksoid bagi calon pengantin wanita dengan konsep keluarga sakinah di Kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah.

BAB VI : Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan saran.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Suntik imunisasi vaksin tetanus toksoid adalah tindakan pencegahan penting yang diwajibkan bagi calon pengantin wanita untuk melindungi ibu dan bayi dari risiko tetanus, terutama tetanus neonatal. Kandungan dalam vaksin tetanus toksoid, seperti tetanus toksoid, adjuvan, pengawet, penstabil, dan air steril, dirancang untuk merangsang sistem imun tubuh agar menghasilkan antibodi tanpa menyebabkan penyakit. Program ini merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak, menurunkan angka kematian ibu dan bayi, serta mendukung target eliminasi tetanus maternal dan neonatal. Dengan manfaat yang jauh lebih besar dibandingkan risiko efek sampingnya, vaksin tetanus toksoid menjadi langkah penting dalam menciptakan generasi sehat sejak awal perencanaan keluarga.
2. Secara tidak langsung suntik imunisasi vaksin tetanus toksoid secara sosiologis memiliki korelasi penting dalam membentuk keluarga sakinah. Keluarga sakinah tidak terbentuk secara otomatis, melainkan merupakan hasil dari berbagai faktor yang saling terkait dan dipelihara terus menerus. Kombinasi antara nilai agama, stabilitas psikososial, kesehatan, ekonomi, dan dukungan sosial sangat menentukan keberhasilan pembentukan keluarga yang sakinah, mawaddah, dan

rahmah. Keluarga yang sehat secara fisik cenderung lebih stabil secara emosional dan sosial. Institusi sosial berperan dalam membentuk norma-norma yang mendukung terciptanya keluarga sakinah. Tindakan preventif ini menumbuhkan rasa tanggung jawab dan komitmen dalam membina keluarga. Lingkungan sosial yang suportif memperkuat struktur dan fungsi keluarga. Suntik TT bukan hanya tindakan medis, tetapi juga proses social yang mengarah pada pembentukan keluarga sakinah melalui peningkatan kualitas hidup ibu dan anak, internalisasi nilai tanggung jawab social, dukungan institusi sosial dan lingkungan, penurunan risiko konflik akibat masalah kesehatan dalam rumah tangga. Dalam sosiologi, praktik ini merupakan bagian dari modal sosial dan kultural yang mendorong terbentuknya keluarga sehat, harmonis, dan sakinah

B. SARAN

1. Bagi calon pengantin hendaknya melaksanakan dengan baik suntik imunisasi vaksin tetanus toksoid sebelum melakukan pernikahan.
2. Bagi Pemerintah hendaknya turut memberikan kembali pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya suntik imunisasi vaksin tetanus toksoid khususnya di Kabupaten Blora agar pelaksanaan suntik imunisasi vaksin tetanus toksoid bisa berjalan 100%

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nasikh 'Ulwan, *Perkawinan Masalah Orang Muda, Orang Tua, dan Negara*, Jakarta:Gema Insani Press.
- Abu Malik kamal bin Sayyid Salim, *Fiqh Sunnah untuk Wanita*, Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2007.
- Anoraga, Pandji & Pakarti, Zainul. (2001). *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmin, *Status Perkawinan Antar Agama Ditinjau dari Undang-Undang Nomor. 1 Tahun 1974*, Jakarta: Dian Rakyat, 1986.
- Becker, Gary. S. (1991). *A Treatise on the Family*. Harvard University Press.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Departemen Agama RI., *Petunjuk teknis Pembinaan Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Proyek Peningkatan Kehidupan Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam, 2003).
- Departemen Agama RI. (2006). *Pedoman Pembinaan Keluarga Sakinah*. Jakarta: Dirjen Bimas Islam.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasan Basri, *Kelurga Sakinah (Tinjauan Psikis dan Agama)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994).
- Imanawati, R. (2018). *Kesehatan dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Penerbit Islamika.
- Kementerian Agama RI Kementrian Agama RI, *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Perkawinan, Edisi 2000*, (Bandung: PT. Syaamil Media Cipta, 2000).
- Kemenag RI. (2019). *Buku Saku Bimbingan Perkawinan Pra Nikah untuk Calon Pengantin Muslim*.
- Kemenkes RI. (2020). *Petunjuk Teknis Imunisasi Tetanus Toksoid bagi Calon Pengantin*. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

- Koentjaraningrat. (2004). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lubis Salam, *Menuju Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah*, (Surabaya: Terbit Terang, 1998).
- Ningsih, Sri Utami Widia et al. (2023). “Suntik Tetanus Toksoid (TT) yang Dijadikan Syarat Administrasi Nikah Ditinjau dari Konsep Masalah Mursalah,” *Journal Smart Law*, Vol. 1 No. 2.
- Nizar, Samsul. (2015). “Komunikasi dalam Rumah Tangga Islami,” *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 15 No. 2.
- Poewadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976). SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah, *Hubungan Dukungan Calon Suami, Pengetahuan Dan Kecemasan Calon Pengantin Terhadap Imunisasi Tetanus Toksoid Di Desa Waringin Puskesmas Mancak Tahun 2023*, Vol.2, No.4 April 2023 ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentry.
- Rahmat, Jalaluddin. (2004). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA dan Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, *Fondasi Keluarga Sakinah*, (Jakarta, 2017).
- Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA dan Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, *Fondasi Keluarga Sakinah*, (Jakarta, 2017).
- Sri Utami Widyaningsih, dkk, *Jurnal Smart Law “Suntik TT yang dijadikan syarat Administrasi Nikah ditinjau dari Konsep Masalah Mussalah*, Vol 1, No 2 Januari-Juni 2023.
- Soekanto, Soerjono. (2006). *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Soemarno Markam, dkk, *Kamus Kedokteran (Edisi Kelima)*, (Jakarta: Balai Penerbit FKUI, 2008).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Siregar, D. (2018). *Imunisasi dan Kesehatan Ibu Hamil*. Jakarta: Penerbit Medika.
- Syihab, Quraish. (2002). *Membangun Masyarakat Madani*. Bandung: Mizan.

Tetanus Toksoid bagi Calon Pengantin, Yayat Hidayat, Lc., M.H., et. al. dalam Perspektif Maqashid Syariah 32, Jurnal Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah) Vol.1 No.1 Website Journal :
<https://journal.stishusnulhotimah.ac.id/index.php/el-ailah>

Qardhawi, Yusuf. (2001). *Fiqh Keluarga Muslim*. Jakarta: Gema Insani Press.

WHO. (2017). *Maternal and Neonatal Tetanus Elimination Report*

<https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6470242/10-tujuan-pernikahan-dalam-islam-membangun-keluarga-sakinah-pembuka-pintu-rezeki>, Selasa, 20 Des 2022 10:00 WIB.

https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Blora, diakses pada 19 Januari 2025.
Jamaluddin Muhammad bin Mukarram Al-Anshari, *Lisan Al-Arab*, Juz II, (Mesir: Dar Al-Misriyyah, tt).

